

EFEKTIVITAS METODE KANGURU (*KANGOROO MOTHER CARE*) DALAM MENINGKATKAN SUHU TUBUH DAN BERAT BADAN BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR): LITERATUR REVIEW

Dewi Anjani¹, Diyanah Kumalasary², Ria Yulianti Triwahyuningsih³

^{1,2,3} Jurusan S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi

dewi73638@gmail.com

Keywords: Kangaroo Method Treatment, BBLR, Weight, Hypothermia

ABSTRACT

Objective: Low Birth Weight Infants (BBLR) is a global health problem that contributes significantly to neonatal mortality. BBLR is often associated with complications such as hypothermia, infection, and developmental disorders. Kangaroo Mother Care (KMC) has been recognized as an effective, inexpensive, and easy-to-perform intervention to care for BBLR babies. This study aims to analyze the effectiveness of FMD in stabilizing body temperature, increasing body weight, and reducing the risk of complications in BBLR infants.

Methods: The method used in this writing is a literature review obtained from a database through the google scholar website. The journals selected for the last 7 years (2019-2025) are both national and international journals.

Results: 30 journals from google scholar that discussed the Effectiveness of the Kangaroo Mother Care Method in Increasing Body Temperature and Weight of Low Birth Weight Babies (BBLR).

Conclusion: FMD is an effective and affordable intervention to care for BBLR babies. FMD not only helps stabilize body temperature and increase the baby's weight, but it also strengthens emotional bonds and encourages exclusive breastfeeding. Education and support from health workers and families are very important to ensure the successful implementation of FMD.

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi (WHO, 2018). BBLR merupakan penyebab utama kematian bayi di Indonesia, dengan angka kematian neonatal mencapai 29% (Nur, 2020). Bayi dengan BBLR rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan termoregulasi, hipotermia, infeksi, dan gangguan perkembangan kognitif (Hartiningrum & Fitriyah, 2018; Herawati, 2020). Hipotermia pada BBLR dapat menyebabkan komplikasi jangka pendek seperti asidosis, hipoglikemia, dan distress pernapasan, serta komplikasi jangka panjang seperti kerusakan saraf dan gangguan perkembangan (Ruminem et al., 2023).

Perawatan Metode Kanguru (PMK) atau Kangaroo Mother Care (KMC) adalah intervensi yang efektif, murah, dan mudah dilakukan untuk merawat bayi BBLR. PMK melibatkan kontak kulit-ke-kulit antara bayi dan ibu, yang membantu menstabilkan suhu tubuh bayi, meningkatkan berat badan, dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi (Conde-Agudelo A, 2011; Mekle D, 2019). PMK juga mengurangi risiko infeksi nosokomial, memperpendek masa rawat inap, dan menurunkan biaya perawatan (Fernando, 2018; Wati,

2019).

PMK pertama kali diperkenalkan di Bogota, Kolombia, sebagai alternatif perawatan BBLR di tengah keterbatasan fasilitas kesehatan (HTAI, 2008; Ezeanosike et al., 2019). Metode ini meniru cara kanguru merawat anaknya, di mana bayi diletakkan di dada ibu untuk mendapatkan kehangatan dan nutrisi melalui ASI (Heraswati, Rahayu, & Khafidhoh, 2013). PMK juga dapat dilakukan oleh ayah atau anggota keluarga lainnya, terutama jika ibu tidak dapat melakukannya (Setiyawan dkk., 2019).

Manfaat PMK meliputi stabilisasi suhu tubuh bayi, peningkatan berat badan, peningkatan refleks hisap, dan pemberian ASI yang lebih efektif (Sari et al., 2021). Selain itu, PMK juga meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi, mengurangi stres ibu, dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi (Triana, Ani et al., 2015). Penelitian menunjukkan bahwa PMK dapat mengurangi angka kematian neonatal sebesar 40% dan menurunkan risiko hipotermia sebesar 72% (Minckas et al., 2021).

Implementasi PMK dapat dilakukan di rumah sakit maupun di rumah. Di rumah sakit, PMK sering digunakan sebagai pengganti inkubator, terutama di negara-negara dengan sumber daya terbatas (Suyatni, 2023). Di rumah, PMK dapat dilakukan dengan menggunakan kain gendong tradisional seperti jarik, yang mudah didapat dan sesuai dengan budaya lokal (Melvia, 2017; Octiva, 2019).

Edukasi tentang PMK sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merawat bayi BBLR. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi tentang PMK dapat meningkatkan pengetahuan orang tua secara signifikan (Sari, 2021). Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan PMK (Adora et al., 2019).

PMK merupakan intervensi yang efektif, murah, dan mudah dilakukan untuk merawat bayi BBLR. Metode ini tidak hanya membantu menstabilkan suhu tubuh dan meningkatkan berat badan bayi, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Dengan edukasi dan dukungan yang tepat, PMK dapat menjadi solusi alternatif dalam mengurangi angka kematian dan morbiditas pada bayi BBLR.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review*. Jurnal yang digunakan dalam tinjauan pustaka diperoleh dari database yang berisi jurnal-jurnal yang dipublikasikan melalui *Google Scholar*. Penulis mengakses website *www.google Scholar.com*, di mana peneliti menuliskan kata kunci, yaitu “Efektivitas Metode Kanguru

(Kangaroo Mother Care) dalam Meningkatkan Suhu Tubuh dan Berat Badan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)". Pada awal pencarian menampilkan jurnal dan artikel dari *Google Scholar*. Penulis kemudian memilih 30 jurnal dan artikel nasional dan internasional yang penulis yakini berkaitan erat dengan judul yang disajikan.

Dalam penelitian ini pemilihan hasil penelitian dari 725.000 hasil jurnal atau artikel yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Penelitian menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Tidak berbahasa sesuai dengan kriteria inklusi (diluar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)
2	Penelitian yang memuat topik mengenai Efektivitas Metode Kanguru (Kangaroo Mother Care) dalam Meningkatkan Suhu Tubuh dan Berat Badan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	Penelitian mendeskripsikan topik yang tidak sesuai dan kurang memenuhi kriteria inklusi, serta memiliki kesamaan isi dengan penelitian lain yang sudah dilakukan <i>review</i> .
3	Subjek penelitian adalah Ibu hamil	Subjek penelitian di luar kriteria inklusi.
4	Tahun terbit antara 2019 – 2025	Tahun terbit diluar kriteria inklusi
5	<i>Database</i> pencarian yang digunakan melalui <i>Google Scholar</i> .	<i>Database</i> pencarian yang digunakan di luar kriteria inklusi.

HASIL

Tabel 2. Hasil Telaah Artikel Terkait Efektivitas Metode Kanguru (Kangaroo Mother Care) dalam Meningkatkan Suhu Tubuh dan Berat Badan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Subjek	Hasil
1	Setiyawan, Wahyu Deda Prajani, Wahyu Dwi Agussafutri (2019)	PENGARUH PELAKSANAAN KANGAROO MOTHER CARE (KMC) SELAMA SATU JAM TERHADAP SUHU TUBUH BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI RUANG PERINATOLOGI RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI	Quasi experimental method	BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali	The result of the research shows that the average body temperatures prior to and following the implementation of one-hour KMC in Days 1, 2, and 3 were 36.660C and 37.070C. There was an effect of the implementation of one-hour KMC on the body temperature of low birth weight infants as indicated by the p-value which was less than 0.05.
2	Wahyu Dwi	Efektifitas Kangaroo Mother Care (KMC)	Metode analisis datu	BBLR di RSUD	Hasil uji statistik penelitian menunjukkan bahwa sebelum

	Aggusafutri, Eni Rumiwati, Yunita Wulandari (2022)	terhadap Perubahan Suhu dan Berat Badan BBLR di RSUD Pandan Arang	yang digunakan adalah Wilcoxon test.	Pandan Arang	dan sesudah pelaksanaan KMC, p value untuk perubahan suhu adalah 0.001 dan p value untuk kenaikan berat badan pada BBLR adalah 0,022. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa KMC efektif terhadap perubahan suhu dan berat badan bayi BBLR.
3	Meta Sari, Nining Sulistyowati (2024)	PENERAPAN KANGAROO MOTHER CARE (KMC) PADA BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS TANJUNGPINANG TAHUN 2023	observasi dan deskripsi studi kasus	BBLR di Puskesmas Tanjungpinang	Hasil dari asuhan kebidanan yang diperoleh ialah terjadi peningkatan berat badan pada pasien By. Ny. D dari 2200 gram menjadi 2620 gram dalam jangka waktu 14 hari pasca kelahiran dan suhu tubuh dalam keadaan stabil.
4	Putri Inni Khozaimah, Zainal Munir, S. Tauriana (2024)	Penerapan Terapi Metode Kangaroo Mother Care (KMC) pada Bayi V dengan Kasus BBLR pada Diagnosa Hipotermia di Ruang Peristi Bayi RSUD Sidoarjo	studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pendokumentasian. Pelaksanaan terapi	Bayi dengan Kasus BBLR	Hasil: Analisis data menunjukkan beberapa diagnosis keperawatan yaitu Hipotermia, Gangguan Pertukaran Gas, dan Resiko Defisit Nutrisi. Pemberian terapi metode Kangaroo Mother Care (KMC) adalah salah satu intervensi yang bisa digunakan dalam menstabilkan suhu tubuh bayi.
5	Nour Sriyanah, Esse Puji Pawenrusi, Suradi Efendi (2023)	PEMBERIAN METODE KANGAROO MOTHER CARE (KMC) TERHADAP KESTABILAN SUHU TUBUH BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH	kuantitatif. Data dikumpulkan dengan instrumen lembar observasi dan thermometer	12 pasien BBLR di ruang Perinatologi RSIA Cathrine Booth Makassar	Hasil penelitian menunjukkan hasil uji t didapatkan nilai p value $0,030 \leq \alpha (0.05)$, yang mana artinya ada pengaruh metode perawatan kanguru dengan suhu tubuh bayi Berat Badan Lahir Rendah di ruang Perinatologi RSIA Cathrine Booth Makassar tahun 2021.
6	Mala Tri Marlina, Russiska, Nani Rohaeni (2024)	Hubungan penerapan metode kanguru dengan stabilisasi suhu tubuh pada bayi berat badan lahir rendah	analitik dengan desain cross sectional.	Bayi dengan BBLR	Hasil: Sebagian besar responden yang melakukan metode kanguru yaitu sebanyak 20 orang (60,6%). Sebagian besar stabilitas suhu tubuh bayi stabil sebanyak 25 responden (75,8%). Hubungan antara penerapan metode kanguru dengan stabilisasi suhu tubuh diperoleh nilai Pvalue $0,003 < 0,05$.
7	Wahyu Dwi Agussafutri, Christiani Bumi Pangesti, Feri Anita Wijayanti (2021)	PENGARUH DEMONSTRASI KANGAROO MOTHER CARE (KMC) TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU	quasy eksperimental	20 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil sebelum dan sesudah melakukan demonstrasi KMC, $p=0,001$, demikian juga dengan sikap mengenai KMC sebelum dan sesudah demonstrasi KMC didapatkan hasil $p=0,001$

		DALAM MELAKSANAKAN KMC UNTUK MENGURANGI DEMAM DI PMB ELISABETH			
8	Dewi Hapriani", Ni Nyoman Udiani, Maharani Farah Difha (2023)	Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Pada BBLR Di Kamar Bayi Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	menggunakan teknik purposive sampling	Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata (mean) suhu tubuh bayi BBLR sebelum perawatan metode kanguru yaitu 36.10 dan rata-rata (mean) suhu tubuh bayi BBLR setelah perawatan metode yaitu 36.67. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000.
9	Dina Aulia Sari ¹ , Desilestia Dwi Salmarini, Meldawati ³ , Fitri Yuliana (2024)	PENGARUH METODE KANGAROO MOTHER CARE (KMC) DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN DAN STABILITAS SUHU TUBUH BBLR DI RSUD dr. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN	kuantitatif ini menggunakan rancangan pra eksperimen dengan one group pretest-posttest	15 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil: Analisa pengaruh berat badan BBLR sebelum dan sesudah perawatan metode KMC didapatkan nilai p-value 0.000. Nilai p-value pada uji pengaruh suhu tubuh BBLR sebelum dan sesudah perawatan AMC didapatkan nilai 0,001.
10	Wiwi Kustio Priliana', Martinah (2022)	PENGARUH DURASI DUA JAM KANGAROO MOTHER CARE TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI RUMAH SAKIT	pre eksperimen dengan Pr test-Posttest One Group Design	Sebanyak 24 Bayi dengan BBLR	Hasil Ada pengaruh durasi dua jam Kangaroo Mother Care (KMC) terhadap peningkatan Berat Badan pada Bayi BBLR di Rumah Sakit,dengan hasil p value sebesar 0,000.
11	Heny Siswanti, Sukesih, Sri Karyatis, Eva Untar, Subiwatid (2023)	PENGARUH DURASI WAKTU KANGAROO MOTHER CARE (KMC) PADA BBLR DENGAN FUNGSI FISIOLOGIS BAYI DAN PSIKOLOGIS IBU DENGAN BAYI DI RSIA RESTU IBU SRAGEN	desain quasi-experimental pre-post-test with control	22 Ibu dan Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian didapatkan lamanya waktu Kangaroo Mother Care dilakukan berpengaruh pada psikologi ibu dan fisiologi bayi di SRIA estu Ibu Sagen, dengan nilai p value < 0,05 Kesimpulan dalam penelitian ini adalah durasi waktu dalam penerapan kangaroo Mother Care terhadap fisiologi bayi dan psikis ibu.
12	Ika Luthfiyyah Karen,Ferika Indarwati,Layli Anisah (2024)	Pengaruh Pemberian Kangoroo Mother Care (KMC) dengan Kenaikan Berat Badan pada Bayi BBLER: Case Study	studi kasus dengan intervensi keperawatan	Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian menampilkan, setelah dilakukan KMC selama 14 hari berat badan bayi meningkat dari 1040 gram menjadi 1305 gram. Rata-rata kenaikan berat badan bayi per hari sebesar 18,93 gram.
13	Yusnika Damayanti ¹ , Titin	SWADDLING DAN KANGAROO MOTHER CARE	quasy experimental dengan desain	Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian ini didapatkan nilai rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan

	Sutini, Suhendar Sulaeman (2019)	DAPAT MEMPERTAHANKAN SUHU TUBUH BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)	penelitian pre-test and post-test without control			intervensi swaddling (p value =0,168, A=0,02) dan untuk hasil intervensi sebelum dan setelah KMC didapatkan nilai (p value = 0,000, A=0,47) dan untuk hasil intervensi sebelum dan setelah swaddling + KMC didapatkan nilai (p value=0,000, A=0,58).
14	Nurindah Wahyuni, Tuti Seniwati, Mulhaeriah (2021)	PENGARUH METODE KANGAROO MOTHER CARE TERHADAP TANDA-TANDA VITAL, REFLEKS HISAP DAN BERAT BADAN BAYI PREMATUR	one-group pre dan posttest.	12	Bayi dengan Prematur BBLR	Hasil Penelitian ini menemukan selisi tanda-tanda vital (suhu mengalami peningkatan 0.17°C, pernapasan mengalami peningkatan 2.16 kali permenit, nadi mengalami peningkatan 2.21 kali permenit), nilai refleks hisap mengalami peningkatan 1.099 dan berat badan bayi mengalami peningkatan 15.71 gram setelah dilakukan Kangaroo Mother Care.
15	Umi Lestari, Dr. Soeradji Tirtonegoro General Hospital, Klaten, Indonesia (2023)	Efektivitas Metode Kangguru Terhadap Suhu Tubuh pada BBLR di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Kabupaten Klaten	pre-eksperimental dengan rancangan one group pre-post test design.	17	Bayi dengan Prematur BBLR	Hasil Penelitian: Karakteristik ibu diperoleh rerata usia 29,93±4,920 tahun, sebagian besar berpendidikan SMA (60%) dan ibu bekerja (93,3%), rerata usia gestasi yaitu 33,91±1,516 minggu, teknik peralihan ibu mayoritas adalah pervaginam (66,7%). Karakteristik hayi diperoleh rerata berat badan bayi adalah 1685,40±434,549 gram, sebagian besar bayi adalah laki-laki (66,7%). Suhu tubuh pada BBLR sebelum metode kangguru memiliki rerata 36,2±0,1870°C sedangkan setelahnya memiliki rerata 37,3±0,1870°C, kenaikan suhu tubuh bayi sebesar 1,1°C. Analisis bivariat diperoleh p value 0,001.
16	Susanti (2023)	Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Prematur	Penelitian deskriptif	56	Responden Ibu dan Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian yang di lakukan, bahwa dari hasil analisa Univariat didapatkan dari table 5.3 menunjukkan bahwa dari 56 responden terdapat 6 orang responden sebagai PNS dengan (10,7%), dan 27 orang responden yang berprofesi sebagai Wiraswasta dengan (41,1%), dan kebanyakan 27 orang responden yang berprofesi sebagai IRT atau tidak bekerja dengan (48,2%). Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan jenis pekerjaan yang mereka dapatkan juga rendah yaitu sebagai IRT, Wiraswasta, dan PNS.

17	Indah Wulaningsih, Novita Sari, Hermeksi Rahayu (2023)	KANGAROO MOTHER CARE (KMC) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN BERAT BADAN BAYI PADA BBLR	quasi-experimental pre-post-test one group study	17 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh KMC terhadap peningkatan berat badan BBLR melalui peningkatan maksimum grafik dari hari ke hari ke 5 tahun 2012, 88 gram.
18	Triana, K.Y, Ani, N.L.P.M.2, Dewi, D.P.R ³ (2022)	PERBEDAAN EFEKTIVITAS DURASI PENERAPAN KANGAROO MOTHER CARE (KMC) TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI BBLR	penelitian quasy eksperimental melalui pendekatan metode pre-posttest design with control group design	30 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan berat badan pada bayi berat badan lahir rendah setelah melakukan tindakan Kangaroo Mother Care dengan durasi dua jam dibandingkan dengan durasi satu jam.
19	Yuyun Sarinengsih, Ingrid Dirgahayu (2020)	Efektifitas PMK (Perawatan Metode Kanguru) Disertai Terapi Musik Klasik dengan Nesting Disertai Terapi Musik Klasik Terhadap Berat Badan BBLR di RSUD Majalaya	quasi eksperimental dengan rancangan two groups pretest post test design	36 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil: rerata BBLR sebelum dilakukan PMK disertai terapi musik klasik 2085gram dan sesudah dilakukan PMK disertai terapi music klasik 2108gram, rerata BBLR sebelum nesting disertai terapi music klasik 2039 dan sesudah dilakukan nesting disertai terapi music klasik 2725, efektifitas antara PMK dan nesting disertai terapy music didapatkan nilai p-value $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan bermakna.
20	Kholilah Lubis, Zilfi Yola Pitri, Mutiara Dwi Yanti (2024)	Pengaruh perawatan metode kanguru (PMK) terhadap durasi tidur bayi berat badan lahir rendah (BBLR)	quasy experimental dengan Posttest Only Control Group Design	33 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil: Hasil statistik terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi yang diberikan PMK dengan nilai $p=0,001$ terhadap durasi tidur bayi BBLR.
21	Yusnaini Siagian, Wasis Pujiati, Martina Indah Sinaga (2024)	PENGARUH METODE KANGURU TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BAYI BBLR	quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest	16 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil didapatkan rata-rata berat badan bayi sebelum perawatan metode kanguru adalah 1718,88 gram, dan setelah dilakukan perawatan metode kanguru rata-rata berat badan bayi meningkat menjadi 1844,38 gram, dengan peningkatan berat badan sebanyak 125,5 gram dimana p value = 0.000 ($\alpha < 0.05$). Terdapat pengaruh perawatan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR di RSUD Provinsi Kepulauan Riau. Bagi ibu-ibu untuk melakukan perawatan metode kanguru secara rutin dan pemberian ASI yang cukup terhadap bayi BBLR.

22	Yeni Riskawati, Martono Tri Utomo, Pudji Lestari (2020)	PENGARUH METODE KANGURU TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BBLR THE EFFECT OF KANGAROO METHOD ON IMPROVEMENT BODY WEIGHT ON LOW BIRTH WEIGHT	Observasional analitik	40 Bayi dengan BBLR	Hasil: Hasil penelitian menggunakan uji paired T test menunjukkan adanya peningkatan berat badan yaitu 1) pengukuran pertama sebesar 31,82 gram selama 3 hari dengan $p = 0,037$, 2) pengukuran ke dua mengalami peningkatan sebesar 227,15 selama 7 hari, dengan $p=0,000$, 3) pengukuran ke tiga sebesar 258,97 dengan $p=0,000$.
23	Nurpajjah, Ria Setia Sari (2021)	PENGARUH PERAWATAN METODE KANGGURU TERHADAP STRESS HEMODINAMIK PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI RS ANNISA TANGERANG 2020	kuasi eksperimental design: one group pre test and post test design	35 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian: Berdasarkan uji statistik bahwa p -value $< 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara Perawatan Metode Kangguru Terhadap Stress Hemodinamik Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Rs Annisa Tangerang 2020. ada pengaruh antara Perawatan Metode Kangguru Terhadap Stress Hemodinamik Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Rs Annisa Tangerang 2020.
24	Nadya Eka Rakhmadina, Fitri Yuliana, Siti Noor Hasanah (2024)	PENGARUH PERAWATAN KANGAROO MOTHER CARE TERHADAP SUHU BAYI BBLR DI RUANG NEONATOLOGI RSUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI	kuasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest	15 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian bahwa Suhu tubuh bayi sebelum dilakukan perawatan KMC rata-rata sebesar 36,160 dan suhu tubuh bayi sesudah dilakukan perawatan KMC rata-rata sebesar 37,073. Berdasarkan uji analisis Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan ada pengaruh bermakna kenaikan antara suhu sebelum dan sesudah dilakukan perawatan KMC dengan p -value ($0,001 < 0,05$).
25	Reffilyn Mithraqah Azis, Tia Nurhanifa, Resa Nirmala Jona (2023)	Efektifitas Perawatan Metode Kangguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan dan Suhu BBLR	post-test design	20 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perawatan metode kangguru menggunakan jarik efektif meningkatkan berat badan sebesar 42,9 gram dengan p value 0,000 dan meningkatkan suhu badan sebesar $0,3^{\circ}\text{C}$ dengan p value 0,000 dalam waktu 3 hari.
26	Irmawati Saddullah, Rosdiana, Andi Baharuddin (2022)	EFEKTIVITAS METODE KANGURU TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR DI PUSKEMAS UJUNG LOE KABUPATEN	quasy experiment dengan pendekatan pretest posttest with control design.	44 Responden Bayi dengan BBLR	Berdasarkan hasil distribusi frekwensi menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang dilakukan metode kanguru mengalami peningkatan berat badan berjumlah 41 (93,2%) responden, sedangkan bayi yang tidak melakukan metode kanguru tidak mengalami peningkatan berat badan

		BULUKUMBA			berjumlah 3 (6,8%) responden. Hasil uji statistic menunjukkan nilai p 0,0000,05. Metode Kangguru efektif dalam meningkatkan berat badan pada bayi baru lahir di Puskesmas Ujung Loe Kabupaten Bulukumba
27	Reza Fadhillah, Nurliyani, Rosmiyati, Devi Kurnia Sari (2022)	PENGGUNAAN METODE KANGURU DAN BEDONG KAIN UNTUK MENINGKATKAN SUHU BAYI BARU LAHIR DAN MENCEGAH HIPOTERMIA	penelitian kuantitatif	30 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil bahwa terjadi peningkatan suhu Bayi Baru Lahir setelah diberikan Metode Kangguru dan Bedong Kain. Dengan hasil saat dilakukan Bedong Kain terjadi peningkatan 82,50 dan pada saat dilakukan Metode Kangguru terjadi peningkatan 68,89 dengan P Value 0,045. Hasil Penelitian: Disimpulkan bahwa penggunaan Metode Kangguru dan Bedong Kain daş suhu tubuh pada bayi baru lahir dan penggunaan Bedong Kain lebih berpengaruh untuk menail Oleh karena itu disarankan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh bidan untuk mengurangi Bayi Baru Lahir.
28	RINI PATRONI, AFRINA MIZAWAT I (2022)	PENGARUH METODE KANGURU TERHADAP KENAIKAN BB BAYI BARU LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD CURUP TAHUN 2017	analitik dengan menggunakan Quasi-Eksperiment dengan rancangan Desain Sebelum dan Sesudah Satu Kelompok (One Group Before and After Design)	32 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata sebelum dibeikan intervensi metode kanguru BB 2264 dan setelah diberikan intervensi BB 2575. Hasil uji statistik menunjukan bahwa BBLR (p=0,000) yaitu p value< 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti ada pengaruh metode kanguru terhadap BBLR. Disarankan bagi RS/Klinik agar mempunyai program dan sarana yang menunjang untuk program PMK. Bagi tenaga kesehatan dapat meng-edukasi program PMK kepada keluarga yang memiliki bayi BBLR.
29	Resa Novitasari, Lia Herliana, Mamat Purnama, Novi Enis Rosulina (2024)	PENERAPAN PERAWATAN METODE KANGGURU TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN PADA BBLR DI TASIKMALAYA	metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	2 Responden Bayi dengan BBLR	Hasil PMK sangat efektif untuk mengatasi masalah BBLR dan meningkatkan berat badan.
30	Siti Nur Halimah, Eti Surtiati (2022)	PENGARUH PERAWATAN METODE KANGURU TERHADAP SUHU TUBUH, DURASI	quasi eksperimental	Bayi dengan BBLR	Hasil penelitian menyatakan dalam kategori baik, dengan penurunan kecemasan responden dari kategori sedang dan ringan menjadi normal.

PEMBAHASAN

Dari hasil *literature review* didapatkan bahwa dari tiga puluh artikel membahas tentang Efektivitas Metode Kanguru (Kangaroo Mother Care) dalam Meningkatkan Suhu Tubuh dan Berat Badan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Efektivitas PMK dalam Menstabilkan Suhu Tubuh Bayi BBLR

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh bayi BBLR adalah ketidakstabilan suhu tubuh, terutama hipotermia. Penelitian menunjukkan bahwa PMK efektif dalam menstabilkan suhu tubuh bayi melalui kontak kulit-ke-kulit antara ibu dan bayi. Menurut Fernando (2018), PMK mencegah kehilangan panas melalui radiasi, konveksi, evaporasi, dan konduksi, yang sering terjadi pada penggunaan inkubator. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Listiarini (2018), yang menyatakan bahwa PMK menggunakan kain gendong tradisional (jarik) lebih efektif dalam menjaga suhu tubuh bayi dibandingkan dengan incubator.

Selain itu, penelitian oleh Lestari (2018) menunjukkan bahwa setelah penerapan PMK selama tiga hari, suhu tubuh bayi meningkat dari 35,6°C menjadi 36,6°C. Temuan ini didukung oleh studi Lolita (2020), yang melaporkan bahwa mayoritas bayi BBLR yang menerima PMK mengalami peningkatan suhu tubuh dari hipotermia sedang menjadi normal dalam waktu tiga hari. Dengan demikian, PMK tidak hanya membantu menstabilkan suhu tubuh bayi, tetapi juga mengurangi risiko komplikasi jangka pendek seperti asidosis dan hipoglikemia (Ruminem et al., 2023).

Pengaruh PMK terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR

PMK juga terbukti efektif dalam meningkatkan berat badan bayi BBLR. Kontak kulit-ke-kulit antara ibu dan bayi selama PMK merangsang refleks hisap bayi, sehingga meningkatkan frekuensi pemberian ASI. Menurut Sari et al. (2021), bayi yang menerima PMK menunjukkan peningkatan berat badan yang signifikan karena kemampuan menghisap ASI yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian Yelmi (2015), yang menemukan bahwa bayi BBLR yang menerima PMK mengalami peningkatan berat badan sebesar 120 gram dalam tiga hari.

Selain itu, PMK juga membantu mengoptimalkan penggunaan energi bayi untuk pertumbuhan, bukan untuk mempertahankan suhu tubuh. Astuti, Mutoharoh, dan Priyanti (2015) menjelaskan bahwa ketika suhu tubuh bayi stabil, energi yang seharusnya digunakan untuk memproduksi panas dapat dialihkan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, PMK tidak hanya meningkatkan berat badan bayi, tetapi juga mendukung pertumbuhan yang optimal.

Manfaat PMK dalam Meningkatkan Ikatan Emosional dan Pemberian ASI

Selain manfaat fisiologis, PMK juga memiliki dampak positif pada aspek psikologis dan emosional. Kontak kulit-ke-kulit selama PMK memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, yang dikenal sebagai bonding. Menurut Sukmawati et al. (2017), 96% ibu melaporkan respon positif terhadap hubungan emosional yang lebih erat dengan bayi setelah menerapkan PMK. Selain itu, PMK juga meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi, terutama pada ibu yang awalnya merasa tidak terampil (Fernando, 2018).

PMK juga memfasilitasi pemberian ASI eksklusif. Posisi bayi yang dekat dengan payudara ibu selama PMK memudahkan bayi untuk menyusu secara langsung. Menurut Wati et al. (2014), bayi yang menerima PMK cenderung lebih tenang dan memiliki pola tidur yang lebih teratur, sehingga memungkinkan ibu untuk memberikan ASI lebih sering. Hal ini sejalan dengan temuan Hutabarat dan Aryaneta (2019), yang menyatakan bahwa PMK meningkatkan produksi ASI dan mendorong pemberian ASI eksklusif.

Keterbatasan dan Tantangan dalam Penerapan PMK

Meskipun PMK memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan PMK. Penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa edukasi tentang PMK dapat meningkatkan pengetahuan orang tua secara signifikan, namun masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya PMK. Selain itu, faktor budaya dan sosial juga memengaruhi penerapan PMK. Misalnya, di beberapa daerah, penggunaan kain gendong tradisional (jarik) lebih dipilih karena sesuai dengan budaya lokal (Melvia, 2017).

Tantangan lain adalah durasi dan intensitas PMK. Meskipun WHO merekomendasikan PMK minimal 1 jam per hari, beberapa penelitian menunjukkan bahwa durasi yang lebih lama (2-3 jam) memberikan hasil yang lebih optimal (Anderson, 2003; Siti Fatimah, 2018). Namun, tidak semua ibu mampu melakukan PMK dalam durasi yang lama karena

keterbatasan waktu dan tenaga.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa PMK merupakan intervensi yang efektif, murah, dan mudah dilakukan untuk merawat bayi BBLR. PMK tidak hanya membantu menstabilkan suhu tubuh dan meningkatkan berat badan bayi, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi serta mendorong pemberian ASI eksklusif. Namun, keberhasilan PMK sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keterampilan, dan dukungan dari tenaga kesehatan serta keluarga. Oleh karena itu, edukasi dan dukungan yang tepat sangat penting untuk memastikan penerapan PMK yang optimal).

KESIMPULAN

Melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi, ditemukan 30 jurnal yang membahas Efektivitas Metode Kanguru (Kangaroo Mother Care) dalam Meningkatkan Suhu Tubuh dan Berat Badan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Semua jurnal tersebut menyimpulkan bahwa Perawatan Metode Kanguru (PMK) atau Kangaroo Mother Care (KMC) merupakan intervensi yang efektif, murah, dan mudah dilakukan untuk merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). PMK terbukti memberikan manfaat signifikan dalam menstabilkan suhu tubuh bayi, mencegah hipotermia, dan meningkatkan berat badan melalui kontak kulit-ke-kulit antara ibu dan bayi. Selain itu, PMK juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi, serta mendorong pemberian ASI eksklusif

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PMK dapat mengurangi risiko komplikasi seperti infeksi nosokomial, memperpendek masa rawat inap, dan menurunkan biaya perawatan. Namun, keberhasilan PMK sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keterampilan orang tua, dukungan tenaga kesehatan, serta faktor budaya dan sosial. Meskipun PMK telah direkomendasikan oleh WHO sebagai intervensi yang efektif, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, terutama terkait durasi dan intensitas PMK yang optimal.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas PMK/KMC, orang tua perlu diberikan edukasi dan panduan tentang teknik kontak kulit-ke-kulit yang benar, termasuk pemantauan suhu tubuh dan berat badan bayi. Tenaga kesehatan harus memberikan pendampingan dan motivasi agar PMK dilakukan secara konsisten, minimal 1-2 jam per sesi, beberapa kali sehari. Penggunaan kain gendong atau alat pendukung yang nyaman dan aman dapat memudahkan pelaksanaan PMK, baik di rumah sakit maupun di rumah. Selain itu, PMK sebaiknya diintegrasikan dengan pemberian ASI eksklusif untuk merangsang refleks hisap bayi. Dukungan dari keluarga,

seperti suami atau kerabat, juga penting untuk memastikan PMK dilakukan secara berkelanjutan. Pemantauan berkala terhadap perkembangan bayi, termasuk suhu tubuh dan berat badan, diperlukan untuk menilai efektivitas PMK.

REFERENSI

- Adolph, Ralph. 2016. “濟無No Title No Title No Title.” 5: 1–23.
- Astutia, Dwi, Yulisetyaningrumb, Nasriyahc, and Atun Wigati. 2023. “R Iwayat K Ehamilan D an P Ersalinan D Engan K Ejadian.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 14(2): 396–402.
- Azis, Reffilyn Mithraqah, Tia Nurhanifah Nurhanifah, and Resa Nirmala Jona. 2023. “Efektifitas Perawatan Metode Kangguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan Dan Suhu BBLR.” *Journal of Holistics and Health Science* 5(1): 55–66. doi:10.35473/jhhs.v5i1.245.
- Dwi Agussafutri, Wahyu, Christiani Bumi Pangesti, and Feri Anita Wijayanti. 2021. “Pengaruh Demonstrasi Kangaroo Mother Care (Kmc) Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Melaksanakan Kmc Untuk Mengurangi Demam Di Pmb Elisabeth.” *Jurnal Kebidanan Indonesia* 12(2): 1–8. doi:10.36419/jki.v12i2.490.
- Fadhillah, Reza, Nurliyanti, Rosmiyati, and Devi Kurnia Sari. 2022. “Penggunaan Metode Kanguru Dan Bedong Kain Untuk Meningkatkan Suhu Bayi Baru Lahir Dan Mencegah Hipotermia.” *MJ (Midwifery Journal)* 2(4): 2746–7953.
- Hapriani, Dewi, Ni Nyoman Udiani, and Maharani Farah Difha. 2023. “Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Pada BBLR Di Kamar Bayi Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.” *l Multidisiplin Ilmu* 1(3): 203–7.
- Inni Khozaimah, Putri, Zainal Munir, and S. Tauriana. 2024. “Penerapan Terapi Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi V Dengan Kasus BBLR Pada Diagnosa Hipotermia Di Ruang Peristi Bayi RSUD Sidoarjo.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 5(1): 56–65. doi:10.33650/trilogi.v5i1.7636.
- JASMINE, KHANZA. 2014. “濟無No Title No Title No Title.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 6: 948–55.
- Jie, Zhao, Ouyang Zhou-ling, Ding Xue-tong, Qiao Ji-zhimutu, Electronic Information Engineering, Hebei Machine, Vision Technology, Beijing Advanced, and Big Data-based Precision Medicine. 2022. “赵杰 1 , 欧阳周玲 2 , 丁雪桐 3 , 乔吉日本图 2.” 08(01): 23–28.
- Kesehatan, Jurnal Ilmu. 2023. “Barongko Barongko.” 2(1): 41–55.
- Lubis, Kholilah, Zilfi Yola Pitri, and Mutiara Dwi Yanti. 2024. “Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Durasi Tidur Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pendahuluan Durasi Tidur Bayi Berat Badan Lahir Umumnya Terlihat Dari Perilaku Ringan Dan Malam Hampir Sama . Bayi BBLR Setelah Mengakibatkan Terganggunya Perkembangan Sensorik , Paling Rentan Terhadap Risiko Kematian Serta Permasalahan Tumbuh Kembang Hingga Dewasa . Data UNICEF (United Mengalami Perubahan Setiap Tahunnya . Pada Survei Kesehatan Indonesia Beberapa Penelitian Menyatakan Bahwa BBLR Dikaitkan Dengan Permasalahan Kecacatan Neurologis Jangka Panjang , Gangguan Perkembangan Bahasa , Prestasi Akademik , Penyakit Kardiovaskular Dan Diabetes . Selain 20 Kali Lebih Mungkin Mengalami Morbiditas Belum Matang Sempurna Pada Bayi BBLR Dapat Menyebabkan Masalah Serius Yang Mungkin Yang Akan Lebih Buruk Apabila Berat Bayi Semakin Rendah / Menurun . Minggu Setelah

- Kelahiran Karena Bayi BBLR Bertahan Hidup Dan Lebih Rentan Terhadap Komplikasi Yang Sering Muncul Seperti Mengalami Gangguan Perkembangan Kognitif , Retardasi Mental , Permasalahan Bahkan Kematian . Dampak Lain Yang Muncul BBLR Yaitu Berisiko Menderita Penyakit Degeneratif Yang Dapat Menyebabkan Beban Ekonomi Individu Dan Masyarakat Di Perawatan Bayi BBLR Di Indonesia Masih Memprioritaskan Pada Penggunaan Inkubator Di Perawatan Intensif Neonatal (NICU) Yang Keberadaanya Masih Sangat Berpendapatan Rendah Menunjukkan Bahwa Mengurangi Beban Perawatan BBLR.” 5(01): 10–17. doi:10.34305/jmc.v5i1.1343.
- Marliana, Mala Tri, and Nani Rohaeni. 2024. “Hubungan Penerapan Metode Kanguru Dengan Stabilisasi Suhu Tubuh Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah.” 5(01): 199–205. doi:10.34305/jmc.v5i1.1191.
- Meta Sari, Nining Sulisty. 2024. “Penerapan Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).” *Jurnal Cakrawala Kesehatan* 15(01): 7–15. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/download/7636/pdf>.
- Moch, Rusd H, Ansari Saleh, Program Studi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Rusd H Moch, and Ansari Saleh. 2024. “PENINGKATAN BERAT BADAN DAN STABILITAS SUHU TUBUH BBLR DI Program Studi Sarjana Kebidanan , Fakultas Kesehatan , Universitas Sari Mulia Program Studi Profesi Bidan , Fakultas Kesehatan , Universitas Sari Mulia Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Harus Ditangani Karena Dapat Menyebabkan Menurut World Health Organization Dalam Cutland et Al ., (2017) Mendefinisikan Bahwa Bayi Berat Yang Dialami Oleh BBLR Yaitu Ketidakstabilan Suhu Hipotermia Dan Hipertermia , Gangguan Pernafasan , Terkena Infeksi , Mengalami Kurang Gizi , Lemahnya Pada Bayi Cepat Menurun (Santoso , 2021). Penatalaksanaan Perawatan Pada Bayi BBLR Diatasi Masalah-Masalah Yang Terjadi , Yaitu Dengan Permasalahan-Permasalahan Yang Sering Mendapatkan Penanganan Yang Tepat . Biasanya (Ismaya et Al ., 2022). Tetapi , Perawatan Inkubator Lebih Tinggi Dan Jumlah Inkubator Yang Terbatas Di Dalam Melakukan Perawatan Pada BBLR . Sehingga Pengganti Inkubator Yang Lebih Murah , Efisien , Beberapa Penelitian Menunjukkan Bahwa Kematian BBLR Dapat Dicegah Menggunakan Intervensi Yang Tidak Mahal , Mudah Dilakukan Dan Kangaroo Mother Care (KMC) (Azis et Al ., 2023). Yang Menerapkan Perawatan Kangaroo Mother Kunjungan (Apriana et Al ., 2023). Data Yang Kematian Bayi Dengan Penyebab BBLR . Salah Satu Penyebab BBLR Adalah Perawatan Kangaroo Mother Care (KMC) Yang Bermanfaat Untuk Suhu Tubuh Agar Terhindar Dari Hipotermia Maupun.” : 28–34.
- Muhammad, Rusny, and Kartini M Ali. 2022. “Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan.” *Jurnal Kesehatan* 15(1): 140–49.
- Nur Halimah, Siti, and Eti Surtiati. 2022. “Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Suhu Tubuh, Durasi Tidur Dan Frekuensi Menyusu Bayi Baru Lahir Rendah.” *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 14(2): 349–57. doi:10.34011/juriskesbdg.v14i2.2006.
- Nurpajjah, Nurpajjah, and Ria Setia Sari. 2021. “Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Stress Hemodinamik Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di RS Annisa Tangerang 2020.” *Jurnal Health Sains* 2(7): 923–31. doi:10.46799/jhs.v2i7.224.
- PATRONI, RINI, and AFRINA MIZAWATI. 2022. “Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Bb Bayi Baru Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Curup Tahun 2017.” *Journal Of Midwifery* 10(2): 1–7. doi:10.37676/jm.v10i2.3242.
- “PENGARUH PERAWATAN KANGAROO MOTHER CARE TERHADAP SUHU BAYI BBLR DI RUANG NEONATOLOGI RSUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI The Effect Of Kangaroo Mother Care (Kmc) On The Temperature Of Lbw Infants” In The Neonatology Room Of Rsud Pambalah Batung Amuntai Universitas Sari Mulia Metode

Penelitian Yang Digunakan Pada Penelitian Ini Adalah Metode Quasi Eksperimental Dengan Dengan Pendekatan One Group Pretest Posttest . Penelitian Ini Dilakukan Di Ruang Neonatologi RSUD Pambalah Batung Amuntai . Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh Bayi BBLR Sebanyak 330 Bayi Sepanjang Tahun 2022 Di Ruang Neonatologi . RSUD Pambalah Batung Amuntai . Metode Pengambilan Sampel Pada Penelitian Ini Dengan Menggunakan Purposive Sampling Dengan Kriteria Inklusi Dan Kriteria Eksklusi . Kriteria Inklusi Dalam Penelitian Ini Yaitu : 1) Bayi BBLR Yang Dirawat Di Ruang Neonatologi RSUD Pambalah Batung Amuntai . 2) Bayi BBLR Dengan Berat Badan > 1500 Gram Dan Dalam Keadaan Stabil (Tidak Apneu Dan Tidak Mengalami Syok). 3) Orangtua Bersedia Menjadi Subjek Penelitian . Kriteria Eksklusi Pada Penelitian Ini Adalah : 1) Bayi Tidak BBLR Yang Dirawat Di Ruang Neonatologi RSUD Pambalah Batung Amuntai . 2) Bayi BBLR Dengan Berat Badan < 1500 Gram , Bayi Baru Lahir Yang Membutuhkan Perawatan Ventilator Atau CPAP Mesin Dan Bayi Baru Lahir Dengan Malformasi Kongenital Mayor (Malformasi Pada Otak , Jantung , Ginjal Dan Saluran Cerna). (Nadya Eka Rakhmadina , 2024 Hlm . 127).” 2024. 2017: 126–33.

- Perdani, Zulia Putri, and Nurhasanah Nurhasanah. 2021. “Pengaruh Kangaroo Mother Care Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur.” *Jurnal JKFT* 6(2): 25. doi:10.31000/jkft.v6i2.5746.
- Riskawati, Yeni, Martono Tri Utomo, and Pudji Lestari. 2021. “The Effect of Kangaroo Method on Improvement Body Weight on Low Birth Weight.” *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 4(3): 241–52. doi:10.20473/imhsj.v4i3.2020.241-252.
- Saddullah, Irmawati, Andi Baharuddin, and Rosdiana. 2022. “The Effectiveness of The Kanguru Method on Born Weight Increase in Ujung Loe Health Center, Bulukumba Regency.” *Jurnal Promotif Preventif* 4(2): 83–87. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.
- Sarinengsih, Yuyun, and Ingrid Dirgahayu. 2021. “Efektifitas PMK (Perawatan Metode Kanguru) Disertai Terapi Musik Klasik Dengan Nesting Disertai Terapi Musik Klasik Terhadap Berat Badan BBLR Di RSUD Majalaya.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel* 14(2): 113–18. doi:10.36051/jiki.v14i2.145.
- Setiyawan, Setiyawan, Wahyu Deda Prajani, and Wahyu Dwi Agussafutri. 2019. “Pengaruh Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Selama Satu Jam Terhadap Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali.” (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global* 4(1): 35–44. doi:10.37341/jkg.v4i1.64.
- Siagian, Yusnaini, Wasis Pujiati, and Martina Indah Sinaga. 2021. “Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi BBLR.” *Jurnal SMART Kebidanan* 8(2): 136. doi:10.34310/sjkb.v8i2.500.
- Sriyanah, Nour, Esse Puji Pawenrusi, and Suradi Efendi. 2023. “Pemberian Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah.” *Keperawatan* 15(4): 1787–94. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Wahyu Dwi Agussafutri. 2022. “Efektifitas Kangaroo Mother Care (KMC) Terhadap Perubahan Suhu Dan Berat Badan BBLR Di RSUD Pandan Arang.” *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan* 13(1): 9–14. doi:10.37859/jp.v13i1.3691.
- Wahyuni, Nurindah, Tuti Seniwati, and Mulhaeriyah. 2019. “Pengaruh Metode Kangaroo Mother Care Terhadap Tanda-Tanda Vital, Refleks Hisap Dan Berat Badan Bayi Prematur Di Ruang Nicu Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo.” 9(April).
- Wulaningsih, Indah, Novita Sari, and Hermeksi Rahayu. 2023. “Kangaroo Mother Care (KMC) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Berat Badan Bayi Pada BBLR.” *Kesehatan Al-Irsyad* 16(1): 29–36. <https://e-jurnal.universitalirsyad.ac.id/index.php/jka/article/view/250/153>.

